

Peranan Pemuda Pelopor dalam Pengembangan Objek Wisata Aur Sarumpun

Mimi Paramita¹

¹Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang
e-mail: mimiparamita3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan pemuda pelopor dalam pengembangan objek wisata Aur Sarumpun Kabupaten Tanah Datar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang fakta dijabarkan dalam bentuk kata dan dukungan gambar yang diperoleh dari observasi lapangan serta data yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah dengan menggunakan purposive sampling. teknik pengambilan data berupa data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan cara diperoleh dari hasil wawancara dari informan (pemuda dan masyarakat), data sekunder diperlukan seperti gambaran umum wisata aur sarumpun. Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa pemuda pelopor mempunyai peranan dalam pengembangan dengan bentuk mempromosikan objek wisata aur sarumpun dengan memanfaatkan sosial media dan juga dengan melakukan event-event, festival serta pekan budaya di objek wisata aur sarumpun. Namun dalam menjalankan peranannya ada beberapa faktor penghambat pemuda pelopor yaitu seperti kurangnya anggaran dana, double job, kurangnya partner dan sistem manajemen yang tidak tertata rapi.

Kata kunci: *Peran Pemuda Pelopor, Objek Wisata, Peran Penting*

Abstract

This study aims to see the role of pioneer youth in the development of Aur Sarumpun tourism object, Tanah Datar Regency. The method used in this study is a descriptive method in which the facts are described in the form of words and image support obtained from field observations and the data will be poured in written form. The technique used in determining the informants is by using purposive sampling. data collection techniques in the form of primary and secondary data. Primary data is carried out by obtaining from interviews with informants (youth and the community), secondary data is needed such as an overview of Aur Sarumpun tourism. Based on the results of the study, it was found that pioneer youth had a role in development by promoting the Aur Sarumpun tourist attraction by utilizing social media and also by conducting events, festivals and cultural weeks at the Aur Sarumpun tourist attraction. . However, in carrying out its role, there are several factors that hinder the pioneer youth, such as lack of budget funds, double jobs, lack of partners and unorganized management system.

Keywords : *Role of pioneer youth, tourism object, Important Role*

PENDAHULUAN

Salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang cukup banyak adalah Indonesia. Jika sumber daya alam yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik maka bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pariwisata adalah salah satu contoh dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta bisa menjadi salah

satu sektor untuk meningkatkan pendapatan negara. Keindahan alam yang ada di Indonesia dari sabang sampai merauke sangat lah beragam.

Seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi lokasi tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau meneliti keunikan objek wisata yang dikunjungi untuk waktu yang terbatas terlibat dalam kegiatan pariwisata. Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Dengan demikian, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2025 pasal 1. Sedangkan kepariwisataan adalah Menurut Undang – Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisata adalah “kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Pariwisata memiliki banyak peranan dalam tatanan kehidupan selain keindahan yang menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk rekreasi. Pariwisata juga memiliki peranan yang penting dalam perekonomian seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan terbukanya peluang usaha bagi masyarakat setempat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara tidak langsung juga memperbaiki pembangunan ekonomi secara regional maupun nasional. Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Yakup, 2019) dalam tesisnya menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pembangunan kepariwisataan itu adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam mewujudkan peranan pariwisata terhadap berbagai tatanan kehidupan penting adanya berbagai peranan untuk saling berkontribusi dalam menjaga dan mengembangkannya seperti salah satunya pemuda pelopor.

Pengembangan pariwisata sebagai bagian dari pengembangan masyarakat pada umumnya menitikberatkan pada peran kegiatan sosial dan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Selain itu, kita harus menjaga keseimbangan antara pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan destinasi wisata dan penguatan masyarakat lokal sekitar wisata. Hal ini sangat wajar karena destinasi wisata menjadi pilihan utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Peningkatan kunjungan wisata pada suatu daerah memerlukan beberapa aspek pertimbangan seperti kebersihan, tunjangan sarana dan prasarana, infrastruktur yang bagus, suasana lingkungan yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Putra, 2018) dalam jurnalnya menerangkan bahwa terdapat beberapa komponen daya tarik wisata yaitu atraksi wisata, fasilitas wisata, akses ke tempat wisata, dan pelayanan. Seluruh komponen tersebut tidak akan berhasil jika tidak terfokusnya upaya dalam peningkatan fungsi setiap komponen yang ada di dalamnya. Selain hal itu peran masyarakat sekitar juga sangat penting dalam pengembangan pariwisata.

Peranan pemuda pelopor adalah individu atau sekelompok orang yang memiliki sifat dan perilaku dinamis pada usia produktif yang dipercaya sebagai pembuka jalan dalam sebuah perubahan. Menurut (Publik et al. 2018) pemuda pelopor ialah individu yang memiliki semangat untuk merintis jalan, membuat terobosan dalam merespon tantangan, dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan berdasarkan sikap dan semangat kesukarelaan, dan tanggung jawab untuk menciptakan sesuatu dan atau mengubah gagasan pemikiran, tindakan, dan perilaku menjadi karya nyata yang berkualitas dan dilakukan secara konsisten dan gigih yang dirasakan oleh masyarakat dan diakui oleh berbagai pihak dan Pemerintah. Pemuda pionir adalah orang-orang yang memiliki semangat untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan berdasarkan sikap dan semangat kesukarelaan, tanggung jawab

Peran pemuda sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan wisata untuk menjaga kearifan lokal terutama untuk perkembangan wisata daerah. Tanpa adanya

keaktifitas dari pemuda maka pembangunan itu akan kehilangan arah. Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Tambunan, 2020) yang menyebutkan bahwa populasi umur pemuda yang memiliki kreatifitas dengan persentase yang besar dan sangat penting untuk mendukung pembangunan.

Menurut (Nurhayati, 2013), tujuan pengembangan objek wisata adalah untuk meningkatkan peluang usaha, kesempatan kerja, penerimaan pajak, meningkatkan pendapatan nasional, mempercepat proses distribusi pendapatan, meningkatkan nilai tambah produk budaya, dan meningkatkan multiplier efek dalam perekonomian. Jadi pariwisata memiliki peran penting terutama terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Menurut Yunan Padmowiyoto (2010), beberapa manfaat dalam pengembangan wisata budaya, antara lain:

- 1) Manfaat ekonomi:
 - a. Pendapatan Asli Desa (PAD) meningkat
 - b. Adanya peluang masyarakat untuk membuka usaha
 - c. Tersedia peluang lapangan pekerjaan
 - d. Pendapatan masyarakat meningkat
 - e. Pembangunan daerah akan semakin maju
- 2) Manfaat sosial budaya:
 - a. Adat istiadat dan budaya terpelihara
 - b. Kecerdasan masyarakat meningkat
 - c. Konflik sosial dapat berkurang
- 3) Manfaat bernegara dan berbangsa:
 - a. Persatuan masyarakat semakin erat
 - b. Adanya rasa saling memiliki
 - c. Terjalinnnya hubungan baik dalam hal pengembangan pariwisata
- 4) Manfaat bagi lingkungan:

Terdapat lingkungan yang bersih, aman, sejuk, nyaman, jauh dari polusi, kebisingan dan dapat membuat wisatawan merasa betah ketika berada di lokasi objek wisata tersebut.

Salah satu wisata yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang memerlukan pembaruan dan peningkatan fasilitas adalah objek wisata Aur Sarumpun yang terletak di Jorong Siturah Nagari III Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Wisata Aur Sarumpun ini dikelola oleh pengelola yang ditunjuk Berdasarkan keputusan Kerapatan Adat Nagari (KAN) Padang Luar III Koto No : 1st/PLAS/BP/PdI-III Koto/2015 Januari tanggal 17 2015, yang diketuai oleh Bapak Armen Driwarto. Pengelolaan Wisata Aur Sarumpun yang awal mulanya dikelola oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN) dari tahun 2015 hingga sekarang tidak menunjukkan kemajuan yang pesat memunculkan inisiatif pemuda untuk membentuk sebuah komunitas dalam membantu pengelolaan wisata Aur Sarumpun. Setelah adanya perpindahan serta bantuan dari pemuda yang berperan untuk mengelola Wisata Aur Sarumpun dari KAN namun masih belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam perkembangan wisata. Adapun data pengunjung wisata aur sarumpun dalam beberapa tahun terakhir dilihat melalui postingan di instagram sebagai berikut:

Tabel 1. Hastag Instagram Pengunjung Wisata Aur Sarumpun (Postingan)

#aursarumpun	#wisataaursarumpun
500+	100+

Sumber :Searching Hastag Instagram

Data diatas merupakan data pengunjung wisata aur sarumpun yang membagikan postingannya melalui instagram dan men tag wisata aur sarumpun. Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa pengunjung dan peminat dari wisatawan lokal sangatlah tinggi. Namun berdasarkan kenyataannya masih terdapat beberapa kekurangan yang seharusnya dapat diiadakan di wisata Aur Sarumpun. Maka dari itu untuk kembali

menyebarkan wisata ini sangat diperlukan perkembangan serta perbaikan pada spot foto yang bagus, kebersihan dan fasilitas yang mendukung agar wisatawan merasa nyaman dan betah saat menikmati keindahan alam di wisata aur sarumpun tersebut.

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran dari pemuda yang ada di sekitar Aur Sarumpun maupun pemuda luar. Untuk dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya untuk memajukan wisata aur sarumpun kedepannya. Adapun jumlah penduduk (termasuk pemuda didalamnya) memiliki potensi untuk mengembangkan wisata Aur Sarumpun yang terletak di Nagari III Koto pada tahun 2019 berdasarkan update terakhir Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tanah Datar adalah ±1.640 jiwa. Sehingga jumlah penduduk yang besar dengan ketersediaan alam yang indah perlu adanya peninjauan kembali terhadap peran pemuda pelopor dalam pengembangan wisata. Selain perlunya dukungan pemuda dan masyarakat ada hal yang lebih penting untuk menggerakkan sebuah perubahan untuk memulai seperti pelopor. Besarnya penduduk dengan usia muda di Indonesia maka diharapkan memberikan suatu manfaat kepada negaranya sendiri. Dalam rangka mendorong munculnya generasi muda yang berjiwa kepeloporan, pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga bersedia mengembangkan potensi, membuka jalan, mencapai terobosan, mengatasi tantangan, mengatasi berbagai masalah. orang yang memecahkan masalah. Hal ini mencerminkan fokus pemerintah pada pemuda dan perintis yang sukses melalui Program Pemilihan Pemuda Perintis. Seleksi pemuda perintis di tingkat nasional dimulai di tingkat kabupaten ataupun kota, provinsi serta nasional.

Pada tahun 2020 ada seorang pemuda di Nagari III Koto tersebut yang dinobatkan sebagai pemuda pelopor Kabupaten Tanah Datar yaitu Reza Cancer Randa. Ia memenangkan perlombaan pemuda pelopor pada tahun 2020 pada tingkat nasional yang mengambil bidang pariwisata tepatnya objek wisata aur sarumpun. Setelah itu wisata aur sarumpun dibantu mengembangkan oleh Reza dengan cara mempromosikan kepada khalayak. Berdasarkan wawancara dengan Reza mengatakan kendala dalam kepeloporan itu pada awalnya adalah masyarakat yang merasa ragu terhadap perkembangan wisata karena berfikir wisata akan memberikan dampak negatif terhadap masyarakat dan generasi mereka. Kemudian dalam upaya pengembangan wisata terjadi pandemic ikut memberikan dampak negatif terhadap eksistensi wisata aur sarumpun, meskipun ada perbaikan setelah new normal namun masih jauh menurun dari kondisi normal biasanya. Kendala yang dihadapi untuk memajukan dan mengembangkan Aua Sarumpun menjadi objek wisata alam ada beberapa aspek seperti mengubah pola pikir masyarakat yang memandang sebelah mata tentang objek wisata, masalah pendanaan dan pembiayaan, kendala kurangnya kesadaran anak muda untuk memajukan dan berinovasi agar kampung halaman (Aur Sarumpun) menjadi salah satu kampung wisata, serta tanpa adanya bantuan dari pemerintah. Namun ada bantuan dari pengelolaan uang tiket masuk para pengunjung.

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dari sisi kepeloporan dan manajemen sumber daya manusia pada Wisata Aur Sarumpun. Sebagaimana dalam kajian administrasi negara terdapat kajian mengenai pelayanan publik bagi masyarakat dan Sumber Daya Manusia (SDM) di sekitaran wisata. Sehingga setelah dijabarkan bentuk pelayanan dalam penelitian ini dilihat dari peranan pemuda pelopor sebagai sumber daya manusia dalam menjaga serta inovasinya dalam pengembangan objek wisata. Berdasarkan penjabaran permasalahan yang ada terkait tantangan peranan pemuda pelopor dalam pengembangan objek wisata maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan judul "Peranan Pemuda Pelopor Dalam Pengembangan Objek Wisata Aur Sarumpun Kabupaten Tanah Datar".

METODE

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif yang fakta dijabarkan dalam bentuk kata dan dukungan gambar yang diperoleh dari observasi lapangan serta data yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk menjawab dan menjelaskan secara rinci permasalahan yang ditemui dalam penelitian dari awal sampai akhir. Lokasi penelitian ini yaitu di wisata Aur Sarumpun yang terletak di Jorong Siturah Nagari III Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

Purposive sampling, yang didefinisikan sebagai praktik pemilihan sampel dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, adalah metode yang digunakan dalam proses mengidentifikasi informan (Sugiyono,2010:85) dalam Farhah (2021). Informan dalam penelitian ini yaitu pemuda, organisasi, masyarakat dan pemuda pelopor. Temuan pengumpulan data penelitian ini berasal dari temuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber online yang membahas topik-topik yang berkaitan dengan kepemudaan dan pariwisata. Kemudian, menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Perlu dilakukan pengumpulan data primer, seperti gambaran umum wisata aur sarumpun, selain data sekunder, yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan (pemuda dan masyarakat umum). Dalam peneliti akan menggunakan metode triangulasi dan triangulasi sumber untuk memverifikasi keakuratan data dan informasi yang telah kumpulkan. Untuk teknik analisis data, peneliti juga terlibat dalam proses reduksi data dan penyajian data sertapenarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum terkait Wisata Aur Sarumpun

Aur Sarumpun merupakan salah satu objek wisata populer di Jorong Siturah Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Pada awalnya Aur Sarumpun digunakan sebagai tempat tradisi “Baka Aua” oleh masyarakat setempat. Baka aua merupakan suatu tradisi syukuran masyarakat di nagari III Koto yang setelah panen hasil pertanian atau ladang mereka pergi ke aur sarumpun tersebut dengan membawa makanan khas dan membawa pakih dan juga malin untuk memimpin membaca doa. Setelah mereka berdoa lalu mereka melemparkan koin lama ke dalam aur tersebut. jika koin tersebut langsung masuk ke dalam aur maka keinginan kita akan tercapai dan untuk masyarakat yang berladang mereka akan mengambil ranting aur tersebut untuk mereka tancapkan ke lading mereka agar terhindar dari musuh seperti binatang buas yang bisa memakan dan merusak ladang. Nama Aur Sarumpun diambil dari serumpun “aua” yang tumbuh di puncak Bukit Panjang. Kata “aur” merupakan sejenis bambu yang memiliki ruas yang panjang dan berdiameter kecil. Sedangkan, kata “sarumpun” merupakan sekumpulan (sekelompok) tumbuhan yang berasal dari satu induk. Pada awalnya, akses jalan menuju puncak Aur Sarumpun hanya dapat ditempuh dengan jalan kaki dan tidak dapat dilalui dengan kendaraan. Pada tahun 2013, akses jalan menuju puncak Aur Serumpun mulai diperbaiki agar dapat dilalui oleh kendaraan bermotor. Pada tahun 2015, Aur Sarumpun baru disahkan sebagai tempat wisata oleh Bupati Tanah Datar, Bapak Irdinansyah Tarmizi.

Kondisi Aur Sarumpun setelah disahkan oleh Bupati Tanah Datar, mendapatkan respon baik dari pengunjung dan masyarakat sekitar. Namun, Aur Sarumpun belum terkelola dengan baik yang diakibatkan dari berbagai faktor pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan tempat wisata, sarana prasarana, kebersihan, dan kesadaran pengunjung. Sarana dan prasarana yang belum ada di Aur Sarumpun pada saat itu seperti toilet, tempat sampah, mushola, tempat duduk dan warung. Kebersihan tempat wisata masih kurang diperhatikan sehingga terdapat sampah yang dibuang sembarangan. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk kenyamanan pengunjung. Pengelolaan tempat wisata yang tidak maksimal mengakibatkan kurangnya ketertarikan pengunjung. (sumber proposal Reza)

Temuan Khusus (Pemuda Pelopor)

Pemuda pelopor Aur Sarumpun merupakan seorang pemuda lulusan SMA dengan tekad dan tujuan mengembangkan wisata Aur Sarumpun. Berbekal ilmu di internet dan melihat peluang serta setelah diskusi panjang dengan pemuka adat dan juga masyarakat setempat pemuda pelopor aur sarumpun tersebut mengikuti perlombaan pemuda pelopor tingkat kabupaten dan membawa objek tentang sumber daya alam dengan topik wisata aur sarumpun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemuda pelopor aur sarumpun adalah seorang pemuda dengan tekad untuk memajukan wisata aur sarumpun dengan membangkitkan potensi-potensi wisata yang ada di Aur Sarumpun. Reza Cancer Randa pemuda pelopor asal Jorong Aur Sarumpun, Padang Luar terpilih untuk mengikuti seleksi pemuda pelopor hingga tahap kabupaten. Dengan memilih bidang pengelolaan sumber daya alam, lingkungan dan pariwisata dengan topik Pengembangan dan Kemajuan Aua Sarumpun Sesuai dengan Sapta Pesona. Reza berhasil menjadi juara satu ditingkat kabupaten tanah datar, kemudian mengikuti pembinaan untuk seleksi ke tingkat nasional, kemudian reza berhasil menjadi pemenang ditingkat nasional pada tahun 2020.

Pemuda pelopor mempunyai tanggung jawab untuk memberikan branding agar objek wisata aur sarumpun dikenal oleh wisatawan baik dalam ataupun luar negeri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang Peranan Pemuda Pelopor dalam Pengembangan Objek Wisata Aur Sarumpun, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan kemudian mendiskripsikannya agar menjadi sebuah hasil tulisan yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi untuk pengembangan objek wisata aur sarumpun.

1. Peranan Pemuda Pelopor dalam Pengembangan Objek Wisata Aur Sarumpun

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda pelopor aur sarumpun dan juga masyarakat setempat, dapat disimpulkan bahwa pemuda pelopor mempunyai peranan dalam pengembangan dengan bentuk mempromosikan objek wisata aur sarumpun dengan memanfaatkan sosial media dan juga dengan melakukan event-event, festival serta pekan budaya di objek wisata aur sarumpun.

2. Faktor Pendukung

Sebagai pemuda pelopor yang sudah menang hingga tahap nasional, reza mempunyai banyak peluang untuk melakukan pengembangan objek wisata aur sarumpun. Reza mempunyai banyak ilmu yang bisa dikembangkan untuk memajukan objek wisata aur sarumpun.

3. Faktor Penghambat

Ketika reza sudah diberikan ilmu dan banyak peluang, namun reza memiliki banyak hambatan. Sehingga reza mengalami kesulitan untuk melakukan pengembangan di wisata aur sarumpun:

a) Kurang nya anggaran dana

Dalam melakukan pengembangan, dibutuhkan banyak dana yang tidak mungkin ditanggung langsung oleh pemuda pelopor. Kurang nya dana membuat pengembangan objek wisata aur sarumpun terhalang, karena ketika pemuda pelopor hendak melakukan sebuah event, festival, pekan seni, pekan budaya, memerlukan dana yang cukup besar. Contohnya untuk perbaikan sarana dan prasarana yang tersedia, membutuhkan dana yang besar dalam perbaikannya, dan dana yang besar juga dibutuhkan untuk perbaikan akses jalan menuju aur sarumpun.

b) Double job

Sebelum dinobatkan sebagai pemuda pelopor, reza bekerja di sebuah perusahaan swasta di kota batusangkar, hal ini membuat reza harus membagi waktu antara bekerja dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai pemuda pelopor. Hal ini berakibat kurang maksimalnya reza dalam melakukan pengembangan terhadap

objek wisata aur sarumpun, sehingga tujuan yang akan di capai dalam pengembangan objek wisata aur sarumpun tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

c) Kurangnya Partner

Ketika mengikuti lomba reza tidak mempunyai anggota ataupun partner, sehingga ketika menjalankan peran sebagai pemuda pelopor reza hanya sendiri dan tidak mempunyai teman ataupun anggota untuk berbagi pikiran ataupun menemukan ide baru untuk pengembangan objek wisata aur sarumpun, dan pemuda yang ada di sekitar aur sarumpun juga kurang berkontribusi serta kurangnya komunikasi dengan reza sebagai pemuda pelopor di aur sarumpun.

d) Sistem Manajemen

Karena kurangnya partner atau teman dan juga anggota pemuda pelopor sehingga berakibat sistem manajemen tidak tertata dengan rapi. Untuk saat ini pengelola hanya berasal dari masyarakat setempat dan belum tertata dengan baik. Sehingga tujuan yang akan dicapai belum terealisasi dengan maksimal.

SIMPULAN

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan: Peranan Pemuda Pelopor dalam melakukan pengembangan objek wisata aur sarumpun, harus dimaksimalkan, menerapkan ilmu yang didapat ketika mengikuti pembinaan ditingkat nasional, menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah dan juga masyarakat setempat. Sebagai pemegang amanah dan tanggung jawab pemuda pelopor, sudah seharusnya pemuda pelopor memaksimalkan tanggung jawab dalam pengembangan objek wisata aur sarumpun serta dalam melakukan pengembangan, pemuda pelopor memiliki banyak faktor penghambat yaitu: kurangnya dana, double jod, kurangnya partner atau teman untuk berdiskusi, kebutuhan yang tidak terpenuhi secara maksimal, dan juga sistem manajemen yang belum terkelola dengan baik. Faktor penghambat ini menjadi penghalang pemuda pelopor dalam melakukan pengembangan objek wisata aur sarumpun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogor. 2018. "ADMINISTRATIE Jurnal Administrasi Publik Volume 1 Nomor 2, September 2018 111." 1(September):111–16.
- Lestari, Gina-. 2016. "Partisipasi Pemuda Dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 22(2):137. doi: 10.22146/jkn.17302.
- Nurislamiah, Siti, Ariesta Setyawati, and Ainul Azhari. 2021. "Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Optimalisasi Peran Pemuda Islam Dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah Di Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Periuk Kota Tangerang Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)." 2(2).
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2025 pasal 1
- Prabawati, Ni Putu Diah. 2019. "Peran Pemuda Dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali." *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataaan Indonesia* 13(1):73–84. doi: 10.47608/jki.v13i12019.73-84.
- Publik, Magister Administrasi, Universitas Djuanda Bogor, Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda Bogor, Magister Administrasi Publik, and Universitas Djuanda
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabet
- Tambunan, Ayu Anggraini. 2020. "Peranan Pemuda Dalam Pengembangan Wisata Budaya Di Desa Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan."
- Undang – Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Yakup, Anggita Permata. 2019. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."